

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini masyarakat Indonesia semakin banyak sikapnya yang menyimpang dari nilai-nilai, budaya, moral, dan agama. Faktanya dimasyarakat sering kali terjadi perkelahian antar desa, perkelahian, tawuran, penggunaan obat-obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pelecehan seksual serta perilaku kriminal lainnya. Sebenarnya perilaku tersebut sangat miris sekali dengan kondisi masyarakat yang seperti itu karena sebagian pelaku tindakan tersebut adalah anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang seharusnya mereka bisa menempatkan pendidikan kepribadian yang mereka peroleh di sekolah untuk hal-hal yang baik dan menerapkan sebagaimana mestinya.

Bahkan lebih parahnya lagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah itu cenderung bermalas-malasan, terutama mereka suka bertindak curang saat ujian beberapa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman, dan lebih parahnya lagi membeli kunci jawaban saat dilaksanakan ujian nasional kepada pihak yang tidak bertanggung jawab dan mementingkan kepentingan pribadi, mereka tidak mempunyai tanggung jawab moral, mengabaikan kejujuran, serta ingin jalan pintas menggapai sesuatu tanpa harus berusaha susah payah. Hal itu disebabkan karena pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan tertinggal dibandingkan pendidikan di negara-negara

maju sehingga sikap, tanggung jawab, ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi yang dimiliki juga masih tertinggal jauh.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) individu. Dipandang sebagai integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka pendidikan menjadi salah satu jaminan kehidupan manusia berakhlak. Akan tetapi, dalam perjalanannya pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan dengan karya dan potensi yang dimiliki setiap level generasi.¹

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan makna pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka menjadi manusia yang dapat mencapai cita-citanya.² Adapun menurut UU Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Fungsi pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.³

Pendidikan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata pedagogic yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*,

¹ M. Zamhari dan Ulfa Masamah, Jurnal penelitian pendidikan islam, (2016), *Relevansi Metode embentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern*, vol 11, no 2

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), hlm. 4

³ M. Sahlan Syaifei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: PT Grafido Ghalia Indonesia, 2002), hlm.19

yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan didunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang secara *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam Bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggalawetah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak⁴. Dari pengertian diatas pendidikan sebagai upaya mendorong manusia untuk mengubah kepribadian menjadi lebih baik.

Dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak. Al-khulq (bentuk mufrod/tunggal dari kata akhlak) berarti peragai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir berbentuk tumbuh yang tampak secara fisiologi, sementara gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan, baik yang terpuji maupun tercela.⁵

Karakter itu sama dengan akhlak dalam islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya; atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak

⁴ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vo. 1 No.1 2013, hlm. 25

⁵ Muhammad bin Shalih, *Makarim al-Akhlaq*, (Kairo: Dar al Ma'arif, 2001), hlm.1

sama dengan perilakunya. Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini contoh kepribadian yang pecah (*split personality*).⁶

Jelaslah bahwa akhlak atau karakter itu sangat penting. Ia menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. Karena itu pendidikan akhlak atau karakter adalah bidang pendidikan yang terpenting. Karena akhlak itu adalah kepribadian, maka paradigma pendidikannya sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan bidang-bidang pengetahuan dan ketrampilan. Pendekatannya adalah pendekatan untuk pendidikan kepribadian. Ada dua cara pendekatan yaitu:

Pertama, pendidikan akhlak atau karakter itu adalah tugas semua orang yang berdekatan dengan anak didik termasuk pembuatan kebijakan. Pendidikan akhlak disekolah adalah tugas tugas kepala sekolah, guru agama, semua guru yang lain, pegawai tata usaha, dan lain sebagainya. *Kedua*, pendidikan akhlak atau karakter sedikit saja berupa pengisian pengetahuan kognitif. Bahkan secara ekstrem dapat dikatakan bahwa akhlak atau karakter itu tidak perlu diajarkan secara kognitif. Tentu ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan matematika, pendidikan biologi dan sejenisnya. Di sinilah kekeliruan pendidikan akhlak yang selama ini: pendidikan akhlak disamakan dengan pendidikan bidang ilmu. Akhlak itu bukan ilmu, akhlak itu kepribadian.⁷ Pendidikan akhlak (karakter) masih

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 5

⁷ *Ibid* hlm. 5

digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Karena pelaksanaan pendidikan karakter hanya diserahkan kepada guru agama saja. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari terbuktinya masih banyak peserta didik yang kurang mempunyai sopan santun.

Selanjutnya pada kasus remaja yang notabennya adalah sebagai status pelajar yang juga semakin memprihatinkan dengan banyaknya penyimpangan akhlak seperti masalah narkoba, hubungan seksual pranikah, aborsi, perkelahian, tawuran, dan kekerasan. Lebih parahnya lagi yaitu akibat dari kenakalan remaja tersebut adalah banyaknya para korban yang luka-luka dan bahkan jiwa pun ikut melayang. Berdasarkan fakta di Kalimantan Timur yaitu Sanarinda akibat kekerasan remaja pada tahun 2010 sampai pada 2012 telah terjadi 1418 kasus yang di akibatkan remaja.⁸ Banyak penyimpangan dan kenakalan remaja di era yang sekarang ini karena banyak media sosial yang kurang mengajarkan moral akhlak kepada anak-anak banyak pornografi bebas beredar di media sosia yang sulit dikendalikan.

Dalam lembaga pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat berat, karena gurulah yang berada di garis depan dalam meningkatkan akhlak. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing peserta didik. Guru juga merupakan sosok manusia yang patut “digugu” dan “ditiru” dalam

⁸ Agus Setiawan, Jurnal Dinamika Ilmu, (2014), *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Az-Zarmuji), Vol.14, No. 1 hlm 7.

arti, segala ucapannya dapat dipercaya “ditiru” dalam arti, segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat⁹

Dalam pendidikan ada upaya penanaman karakter yang baik tidak hanya dilakukan dengan hal-hal diatas, akan tetapi upaya penanaman karakter ini bisa dilakukan melalui mata pelajaran yang ada disekolah, dengan memberikan pengajaran tentang karakter yang baik, memberikan keteladanan sehingga siswa tertanamkan.

Pendidikan karakter memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak bangsa. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua¹⁰.

Menurut undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 13 Ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan non-formal, dan informal¹¹. Pendidikan

⁹ Zalfa Nurina Fadhillah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang JM2PI: *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 01, No.01,2020, hlm.88

¹⁰Kementrian Pendidikan Nasional, Desain Induk Pendidikan Karakter (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional), 2010, hlm. 1.

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 41.

formal terdiri dari jalur pendidikan di sekolah secara umum, sedangkan pendidikan informal adalah jalur lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Pendidikan informal sejatinya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan anak didik. Sebagaimana diungkapkan dalam sebuah survey yang dilakukan oleh Kemendiknas pada tahun 2010, diketahui bahwa rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya, sekitar 70% anak didik berada dalam lingkungan sekitarnya. Hanya saja, selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif.¹²

Dengan kata lain, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik. Penyebabnya, lantaran kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relative tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam anak dilingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, pengaruh media elektronik dan sebagainya¹³. Merosotnya moral akhlak karena kurangnya kontribusi orang tua dalam membimbing anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penanaman karakter di lingkungan sekolah. Seperti yang dilakukan di MAN 4 Jombang dengan mengajarkan kitab Ta'lim Muta'alim. Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab karangan al-Zarmuji kitab yang didalamnya berisi tentang etika yang harus di junjung tinggi oleh para pelajar. Sehingga dalam pembahasan kitab ini sangat

¹² Muchlas Samani dan Haryyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm 31.

¹³ Akhmad Muwafik Saleh, Pendidikan karakter dalam prespektif Spritual (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm.5.

relevan dengan pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh para pelajar. Nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'allim memiliki relevansi yang layak dipertimbangkan untuk di aktualisasikan dan diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter husnul adab kepada peserta didik melalui pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 4 Jombang. Dengan latar belakang inilah maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang penanaman karakter husnul adab melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 4 Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam menanamkan karakter husnul adab di MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana implemetasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam menanamkan karakter husnul adab di MAN 4 Jombang?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam menanamkan karakter husnul adab di MAN 4 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam menanamkan karakter husnul adab di MAN 4 Jombang.
2. Untuk implemetasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam menanamkan karakter husnul adab di MAN 4 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam menanamkan karakter husnul adab di MAN 4 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat membantu bagi semua pihak yang terkait, utama bagi pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa berguna untuk menumbuhkan keilmuan dan khasanah ilmiah tentang strategi guru madrasah diniyah dalam membina kecerdasan spiritual mahasiswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan perencanaan yang baik, serta meningkatkan penguatan pemahaman tentang kecerdasan spiritual. Sekaligus penelitian ini diharapkan sebagai pemotivasi untuk memperkaya kreatifitas, pengetahuan dan meningkatkan kualitas mengajar guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, solusi dan juga sebagai pemotivasi bagi setiap guru yang lainnya melalui strategi guru madrasah diniyah yang dipaparkan, agar nantinya bisa matang dalam menyesuaikan susunan perencanaan mengajar dengan kondisi kecerdasan spiritual dari mahasiswa. Sehingga guru lainnya bisa melaksanakannya melalui strategi-strategi guna membina kecerdasan spiritual mahasiswa.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan evaluasi pembelajaran sudah sesuaikah kurikulum yang diberikan disekolah serta meningkatkan pengelolaan dan perbaikan kurikulum serta evaluasi agar sekolah semakin maju dan tidak tertinggal dengan sekolah lain.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa pemahaman terkait kegiatan belajar mengajar dan kecerdasan spiritual sebagai referensi peneliti selanjutnya, serta memberi wawasan, gambaran, pengalaman dan inovasi sebagai bekal nanti.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan sebagai sumber bacaan dan solusi yang nantinya memberikan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul proposal skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan istilah-istilah penting dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penanaman Karakter

Penanaman yaitu berasal dari kata tanam yang berarti menaruh benih¹⁴. Menurut pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁵ Secara formal Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*¹⁶. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Jadi, penanaman karakter adalah proses

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 1134.

¹⁵ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hlm 19.

¹⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), .hlm 18

atau cara menanamkan diri manusia yang sudah ada atau bawaan yang melekat pada individu secara sadar untuk berperilaku yang baik.

b. Husnul Adab

Adab berarti kesopanan, kehalusan, kebaikan budi pekerti, akhlak.¹⁷ Sedangkan husnul artinya baik. Husnul adab yaitu budi pekerti, sopan santun yang baik.

Menurut Darmono adab berarti akhlak atau kesopanan dan kehalusan budi pekerti, manusia harus menjunjung tinggi aturan-aturan, norma-norma, adat istiadat, ugeran dan wejangan atau nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat yang diwujudkan dengan menaati berbagai pranata sosial atau aturan sosial, sehingga dalam kehidupan di masyarakat itu tercipta ketenangan, kenyamanan, ketentraman dan kedamaian. Dan inilah sesungguhnya makna hakiki sebagai manusia beradab.¹⁸ Husnul Adab yang dimaksud disini adalah akhlak, kesopanan budi pekerti yang terdapat di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah diantaranya guru, kepala sekolah, petugas tata usaha, kepala sekolah dan semua yang ada di lingkungan sekolah tanpa terkecuali.

c. Pembelajaran

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 5.

¹⁸ Muhammad Syukri albani, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 69

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa¹⁹. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa, perilaku guru mengajar dan perilaku siswa dalam belajar.²⁰ proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman. Oleh karena itu dapat dikatakan, terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda²¹. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran adalah interaksi antara dua orang yang menghasilkan tingkah laku merubah menjadi lebih baik.

d. Ta'lim Muta'allim

Kitab ta'lim muta'allim merupakan kitab yang didalamnya membahas adab tentang menuntut ilmu. Kitab ini telah dijadikan reverensi bagi santri disebagian besar pondok pesantren di nusantara. Dalam kitab ini berisikan adab menuntut ilmu sehingga, dalam pembahasan kitab yang ditulinya sangat relevan dengan pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter yang ada didalam kitab ini adalah sikap wara' yang secara sederhana dapat diartikan meninggalkan perkara yang haram dan shubhat. Sifat wara' ini dalam nilai pendidikan karakter adalah hal yang sama dengan nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu nilai religious. Nilai religious adalah

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), hlm.134.

²⁰ *Ibid.* hlm.131

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar pedoman bagi guru dan calon guru*, (Jakarata: Rajawali, 1986), hlm. 25.

sikap dan perilaku yang taat dan patuh pada agama yang dianut. Kitab ini dapat membantu dan memperbaiki pendidikan karakter saat ini yang mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan sumbangsih dalam Pendidikan Agama Islam

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan paparan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dalam *Penanaman Karakter husnul adab Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim* adalah suatu usaha dalam menanamkan budi pekerti yang baik pada bidang pendidikan keagamaan oleh guru sebagai upaya untuk membina akhlak yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penanaman karakter husnul adab.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori penanaman karakter husnul adab melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'allim, selanjutnya penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data atas temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menganalisis tentang bagaimana penanaman karakter husnul adab melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 4 Jombang.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang dapat berupa lampiran pedoman wawancara atau yang lainnya.